

PENERAPAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF OLEH GURU MATAPELAJARAN PPKn (STUDI KASUS DI SMP ISLAM TERPADU AL FURQON PALEMBANG)

Bayu Agung Wibowo, Umi Chotimah, Kurnisar

Universitas Sriwijaya

e-mail: hjumich@yahoo.com

***Abstract.** This study aims to find out how the application of Pancasila and Citizenship education with a comprehensive approach by PPKn subject teachers at Al Furqon Palembang Islamic Middle School. this study uses a case study method with a qualitative approach. The informants in this study were six people who were obtained using purposive sampling technique. Data collection techniques with documentation, interviews, and observation. Test the validity of the data with a credibility test, transferability test, dependability test, and confirmability test. The technique of analyzing data uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of data analysis and discussion it is known that the application of Pancasila and Citizenship education with a comprehensive approach to the learning process of PPKn at Al Furqon Integrated Islamic Middle School in Palembang is good. This is evidenced by the comprehensive approach applied by the PPKn subject teachers, namely the teachers in each learning process instill values related to PPKn learning, become role models for students, facilitate, and develop academic and social skills of students.*

***Keywords :** Pancasila and Citizenship Education, Comprehensive Approach, Learning PPKn*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif oleh guru matapelajaran PPKn di SMP Islam terpadu Al Furqon Palembang. penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak enam orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Uji keabsahan data dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasiabilitas. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa penerapan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif pada proses pembelajaran PPKn di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendekatan komprehensif yang diterapkan oleh guru matapelajaran PPKn, yaitu guru di setiap proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan matapelajaran PPKn, menjadi teladan peserta didik, fasilitasi, dan mengembangkan keterampilan akademik dan sosial peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendekatan Komprehensif, Pembelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang mantap, dan jelas, berdasarkan pemikiran yang rasional dan objektif, yang dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan guna mencapai tujuan pendidikan. Kesejahteraan suatu bangsa amat bergantung pada tingkat pendidikannya. Menurut Sagala (2009: 3) mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hadjar Dewantara (dalam Ihsan, 2003: 5) mengemukakan bahwa "Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak". Selanjutnya menurut Ihsan (2003: 7) mengemukakan bahwa "Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan)".

Dari beberapa defenisi pendidikan yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pelaksanaan pengajaran dan mendidik yang dirancang secara sistematis dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat mempunyai akhlak mulia, memiliki budi pekerti yang luhur serta intelektual yang tinggi. Pendidikan di Indonesia telah mengatur secara jelas tentang

tujuan pendidikan yang berakar dari filosofi bangsa dan keberagaman kebudayaan bangsa yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (2013: 5), menyatakan tujuan pendidikan yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, bukan hanya intelektual yang tercapai tapi juga tumbuhnya sikap baik dalam masyarakat yang di inginkan. Menurut Aristoteles (dalam Sukardjo, 2009: 14) mengemukakan bahwa "Tujuan pendidikan penyadaran terhadap *self realization*, yaitu kekuatan efektif (*virtue*) kekuatan untuk menghasilkan (*efficacy*) dan potensi untuk mencapai kebahagiaan hidup melalui kebiasaan dan kemampuan berpikir nasional".

Dari beberapa tujuan pendidikan yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka setiap program atau perangkat dan unit yang bergerak dalam bidang pendidikan mengacu kepada tujuan pendidikan tersebut. Untuk mempermudah agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik maka pemerintah Indonesia membagi setiap unit kependidikan membuat tujuan pendidikan institusional. Tujuan pendidikan institusional ini sesuai dengan tingkat dan jenjang pendidikannya seperti tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) dan Pendidikan Tinggi atau Perguruan Tinggi.

Jelas bahwa pendidikan pada hakekatnya telah mengatur secara sistematis dan terencana dalam setiap pelaksanaan pendidikannya dalam membentuk kehidupan manusia menjadi lebih baik, serta mengembangkan potensi-potensi, bakat, keterampilan dan intelektual dalam diri manusia. Kenyataannya, dalam pendidikan sekarang ini masih belum mampu memenuhi pencapaian tersebut karena alam pendidikan hanya lebih menekankan kepada ketercapaian aspek kognitif peserta didik (intelektual) daripada aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan) dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik cenderung harus bisa untuk menjelaskan, memahami, menyebutkan, menerjemahkan dan menafsirkan suatu materi pembelajaran, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai materi pembelajaran tanpa dituntut untuk memahami materi pembelajaran yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi. Menurut Combs (dalam Sukardjo, 2009: 58) tentang pendidikan mengemukakan bahwa yaitu:

Banyak guru membuat kesalahan dengan berasumsi bahwa siswa mau belajar apabila materi pelajarannya disusun dan disajikan sebagaimana mestinya padahal makna yang diharapkan siswa tidaklah menyatu pada materi pelajaran itu. Dalam hal yang penting ialah bagaiman membawa persepsi siswa untuk memperoleh makna belajar bagi pribadinya dari materi pelajaran tersebut yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupannya sehari-hari.

Dari beberapa pendapat para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi salah satu pokok permasalahan

pendidikan saat ini adalah kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran guna menanamkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik di sekolah, maka pencarian alternatif terbaik guna meningkatkan kualitas pendidikan perlu diupayakan, agar terciptanya pendidikan yang menghasilkan manusia yang berkualitas serta berakhlak mulia.

Dalam pencarian pemecahan masalah pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai moral di sekolah secara intensif dilakukan oleh guru dengan pendekatan komprehensif melalui berbagai metode, model dan strategi, yang diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna di mata peserta didik sehingga akhirnya nilai-nilai baik yang di dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Pada intinya pendidikan bukan hanya sekedar pencapaian akademik semata tapi bagaimana memunculkan manusia yang memiliki kepribadian yang mulia sesuai tujuan yang diharapkan, maka dari itu perlu dikembangkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah yang di rancang dalam mengembangkan pencapaian aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dari peserta didik. Sebenarnya tanpa disadari ataupun tidak pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sudah terdapat dalam proses pembelajaran di sekolah tapi belum sepenuhnya dilakukan secara komprehensif dan intensif oleh setiap guru-guru mata pelajaran di sekolah, maka perlu adanya pengembangan agar sekolah dapat memunculkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar pembelajaran, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Salah satunya dengan melakukan penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif.

Menurut Elmubarok (2008: 15) mengemukakan bahwa “Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah bentuk hidup bersama yang membawa manusia muda ke tingkat manusia purnawan. Sedangkan menurut Bramelt (dalam Elmubarok, 2008: 15) pendidikan harus mampu menjadi agen atau perantara yang menanamkan nilai-nilai yang ada dalam jiwa *stake holder*. Pencarian alternatif terbaik guna meningkatkan kualitas pendidikan perlu diupayakan. pendekatan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang bagaimanakah yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas akhlak subjek didik. Zuchdi (2010: 36) mengemukakan bahwa:

Istilah komprehensif yang digunakan dalam pendidikan nilai mencakup berbagai aspek. *Pertama*, isi pendidikan nilai harus komprehensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan mengenai etika secara umum. *Kedua*, metode pendidikan juga harus komprehensif. Termasuk didalamnya inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain. *Ketiga*, pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan dan semua aspek kehidupan. *Keempat*, pendidikan nilai hendaknya melalui kehidupan masyarakat, orang tua, lembaga keagamaan, penegak hukum, polisi, organisasi masyarakat semua perlu berpartisipasi dalam pendidikan nilai.

Dari keempat aspek yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila

dan kewarganegaraan dapat menumbuhkan nilai-nilai positif untuk di implementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat oleh peserta didik. Dalam penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diperlukan adanya metode, model maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga nilai-nilai tersebut terinternalisasi dengan baik kepada peserta didik dalam memaknai setiap proses pembelajaran. Kirschenbaum (dalam Zuchdi, 2010: 38) mengemukakan bahwa ada empat pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam bidang pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang membangun, yaitu: “Realisasi nilai, pendidikan watak, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan moral”. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut, bahwa untuk menanamkan nilai/moral disekolah tersebut guru dapat menerapkan pendekatan komprehensif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam implementasinya di sekolah, akan tetapi pada saat ini guru belum banyak menerapkan pendekatan komprehensif dalam rangka menanamkan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disekolah yang terbentuk dalam matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sehingga perlu adanya penerapan pendekatan komprehensif tersebut dalam setiap proses pembelajaran untuk lebih mengembangkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mempelajari nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat dan bernegara, memberikan penanaman nilai kepada anak didik di setiap materi pembelajaran, bukan hanya mengembangkan kompetensi kognitif melainkan juga menumbuhkan kompetensi afektif siswa di sekolah maupun di masyarakat.

Di Indonesia sendiri pendidikan kewarganegaraan diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah di rancang

secara sistematis dan di integrasikan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dari hasil studi pendahuluan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner (angket) dan wawancara sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang.

Berdasarkan data yang didapat maka peneliti mendapatkan bahwa siswa SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang sudah menerapkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah, dari hasil observasi yang didapat oleh peneliti bahwa SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang menjalankan pendidikan nilai dari kegiatan awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan wawancara dilakukan kepada guru yang mengajar mata pelajaran PPKn dan siswa kelas VII dan VIII. Dari hasil wawancara dan angket dengan guru dan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang, bahwa sekolah tersebut telah menggunakan pendekatan komprehensif yang tercantum jelas di visi dan misi SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang yaitu membentuk siswa ahli zikir, fikir dan ikhtiar, membangun sistem keteladanan dalam pendidikan dan berinteraksi pada masyarakat, membangun budaya baca, tulis, diskusi, berkarya dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Akan tetapi dalam menerapkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif guru sering mengalami kesulitan. Kesulitan yang sering dialami guru diantaranya : (1) guru bingung memilih jenis pendekatan yang harus dilakukan pada peserta didik. (2) guru mengalami kesulitan menambahkan nilai-nilai yang harus dimasukkan dalam pembelajaran. (3) guru sering mengalami kesulitan merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara formal pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diatur dalam visi dan misi di sekolah, baik pada jenjang TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah

Menengah Pertama). Karena fokus peneliti bagaimana penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif maka peneliti memilih sekolah yang memiliki visi dan misi yang berorientasi pada pendidikan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan Dengan Pendekatan Komprehensif oleh Guru Matapelajaran PPKn (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang)”.

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif oleh guru matapelajaran PPKn (Studi kasus di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang) ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan nilai dengan pendekatan komprehensif oleh guru matapelajaran PPKn (Studi kasus di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variable tunggal yaitu penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif oleh guru matapelajaran PPKn (studi kasus di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang). Adapun yang menjadi indikator dari penelitian ini adalah :

1. Perencanaan penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn.
2. Pelaksanaan penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan situasi sosial dalam penelitian ini meliputi : SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang sebagai tempat yang diteliti (*place*), guru yang mengajar mata pelajaran PPKn, kepala sekolah dan peserta didik sebagai pelaku (*actors*), penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif oleh guru dalam proses pembelajaran PPKn dikelas sebagai aktivitas yang diteliti (*activity*). Informan diperoleh dengan menggunakan teknik sampling purposive dengan jumlah informan enam orang yang terdiri dari guru yang mengajar matapelajaran PPKn, kepala sekolah dan empat orang peserta didik.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Informan	Peran Dalam Penelitian	Jumlah (Orang)
1	Guru Mata Pelajaran PPKn	<i>Key person</i>	1
2	Kepala Sekolah	<i>Member check</i>	1
3	Peserta didik	<i>Member check</i>	
	Kelas VII		2
	Kelas VIII		2
Total			6

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2017

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu AL Furqon Palembang yang terletak di jalan HBR Motik KM , karya Baru, Alang-alang Lebar, Palembang. Wawancara dilakukan kepada enam orang narasumber. Satu diantaranya adalah narasumber inti dan 5

lainnya adalah narasumber untuk *membercheck* dan *triangulasi*. Hal yang diwawancarai berkenaan dengan penerapan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif dalam proses pembelajaran di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang. Selanjutnya, data wawancara peneliti dengan narasumber untuk *membercheck* dan *triangulasi* akan diuraikan pada paragraf deskriptif secara keseluruhan.

Pelaksanaan wawancara sesuai dengan tanggal jadwal yang telah disepakati dan ditetapkan dengan guru tersebut yang peneliti temui langsung disekolah yaitu pada tanggal 21 dan 24 Agustus 2017. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan dua kali pertemuan karena terdapat lima puluh satu pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif oleh guru mata pelajaran PPKn (Studi Kasus di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang). Guru sangat kooperatif ketika diwawancarai. Untuk menjaga kerahasiaan identitas guru peneliti hanya menggunakan inisial dari nama guru tersebut. Adapun guru yang peneliti wawancara sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak FH sebagai narasumber inti dari SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang. Selanjutnya adalah wawancara kepada narasumber kedua yaitu bapak SY sebagai kepala sekolah. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 September 2017. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah mengenai bagaimana guru dalam menerapkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah sebagai bentuk pengawasan dari kepala sekolah kepada guru yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pernyataan dengan meminta keterangan lebih lanjut.

Wawancara ini sebagai *member check* dan *triangulasi*. Tujuannya untuk menggali informasi tambahan dari kepala sekolah mengenai penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang. Pertanyaan yang diajukan narasumber disesuaikan dengan dua indikator penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif dalam pembelajaran PPKn yang sudah ditetapkan peneliti. Berdasarkan item yang terdapat dalam ketiga indikator tersebut dapat diketahui bahwa guru mengatakan sudah dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran mengenai pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif karena guru mendapatkan pelatihan dan guru mengikuti pelatihan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang diadakan sekolah.

Dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dijadikan pedoman guru dalam proses pembelajaran, guru mengaitkan isi rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan isi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan agar dapat diaplikasikan dengan salah satu pendekatan komprehensif, yaitu dengan cara inkulkasi nilai atau penanaman nilai dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu guru dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) melihat terlebih dahulu ataupun mengidentifikasi standar kompetensi atau kompetensi dasar, isi materi pembelajaran agar dapat menyisipkan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran, sehingga indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah terdapat pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang didalamnya terdapat nilai-nilai pancasila yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemudian guru menerapkannya didalam proses pembelajaran mulai dari penanaman nilai, keteladanan nilai, fasilitasi nilai dan membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir untuk mengatasi masalah nya dalam kehidupan sehari-hari ataupun dilingkungan sekolah maupun masyarakat. guru melaksanakan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif dalam proses pembelajaran PPKn diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan nilai dengan pendekatan komprehensif terlebih dahulu guru mengucapkan salam sebelum memulai proses pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian guru memimpin doa sebelum memulai proses pembelajaran, setelah itu guru membacakan potongan surah dalam Al Quran sebagai ciri khas SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengulangi kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk melihat kesiapan belajar peserta didik, disamping itu guru juga memeriksa sumber belajar peserta didik berupa buku PPKn, UUD 1945 hasil amandemen, media massa dan sumber yang relevan lainnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memberikan pendapatnya dan membimbing peserta didik dalam memberikan pendapatnya. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk memahami nilai toleransi untuk saling menghargai perbedaan, karena perbedaan merupakan hidayah dan bukan merupakan masalah, memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik sebagai wujud menanamkan nilai keadilan kepada peserta didik.

Dalam menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi di dalam proses pembelajaran, guru membekali peserta didik keterampilan untuk mengatasi masalah, dengan berpikir kritis agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan yang baik tanpa menggunakan

tindakan yang dapat menimbulkan kontak fisik. Hal ini dilakukan oleh guru dengan cara mengajak peserta didik untuk bermusyawarah yang didalamnya terdapat nilai-nilai berupa nilai demokrasi, kontrol diri, simpati, empati, tanggung jawab dan nilai lainnya, disini guru ikut aktif untuk memberikan nasehat, menjadi mediator serta guru memberikan contoh sikap ataupun tindakan yang baik kepada peserta didik sebagai suri tauladan agar dapat di contoh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok sebagai penguatan dasar pengetahuan peserta didik untuk menerapkan pendidikan nilai dengan pendekatan komprehensif dalam proses pembelajaran PPKn, yang didalam proses ceramah tersebut di jelaskan agar peserta didik meneladani Rasulullah SAW dengan mengerjakan shalat, puasa , diajarkan juga cinta tanah air dan bela negara dengan mencontohkan sikap dan tindakan para pahlawan Indonesia dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tes tertulis berupa pertanyaan uraian dalam mengetahui atau menilai pengetahuan peserta didik, karena dengan menggunakan pertanyaan uraian dianggap dapat lebih mudah peserta didik melaksanakannya.

Dalam menilai kemampuan keterampilan peserta didik dilihat dari proses diskusi kelompok mulai dari keaktifan peserta dalam diskusi, presentasi dalam diskusi, tanya jawab antar peserta didik diskusi serta lembar hasil diskusi peserta didik. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan materi pembelajaran agar guru mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik, memberikan motivasi dengan cara memberikan penguatan kepada peserta didik berupa pemberian tepuk tangan oleh seluruh peserta didik dan melakukan sesi tanya

jawab tentang proses pembelajaran yang telah terjadi dalam proses pembelajaran, seperti kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran sebagai wujud evaluasi guru terhadap proses pembelajaran agar proses pembelajaran selanjutnya dapat lebih kondusif dan berkualitas. Kemudian guru memeriksa kembali kebersihan kelas sebagai wujud cinta akan lingkungan dan menanamkan nilai gotong royong agar terciptanya kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pada indikator pertama yaitu guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif pada materi pembelajaran, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pada indikator kedua yaitu guru melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif. Dari keseluruhan jawaban dan pembahasan dokumentasi, wawancara, dan observasi , maka dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif oleh guru matapelajaran PPKn (studi kasus di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang) dilakukan dengan dua indikator yaitu merencanakan penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif dan melaksanakan penerapan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif pada matapelajaran PPKn.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah memahami penerapan pendidikan nilai dengan pendekatan komprehensif, akan tetapi guru juga mendapatkan kesulitan untuk melakukan penerapan pendidikan nilai dengan pendekatan komprehensif tersebut mulai dari merevisi

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, menambahkan ciri khas pendidikan nilai sehingga guru diberikan pelatihan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti menguraikan analisis dari hasil observasi yang sudah dilakukan. Observasi dalam penelitian ini sudah dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan tipe “ya-tidak” dengan skor jawaban iya adalah satu yang berarti guru sudah melaksanakan item yang diterapkan. Kemudian dari hasil observasi akan dikumulatifkan dan dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

(Sumber: Sudjana, 2013: 131)

Keterangan :

P= Presentase

F= Jumlah item yang dilaksanakan guru

N jumlah keseluruhan item

Selanjutnya dari hasil perhitungan persentase observasi tersebut dicocokkan dengan kelas interval yaitu skor dibawah 50 disebut kurang baik, skor 51 sampai dengan 60 disebut sedang, skor 61 sampai dengan 75 disebut dengan cukup baik, skor 76 sampai dengan 90 disebut dengan baik, dan skor 91 sampai dengan 100 disebut amat baik (PermenPAN, 2009: 12).

Dari hasil observasi yang sudah dijabarkan sebelumnya diketahui bahwa dalam setiap kali observasi ada 51 item, dan dalam penelitian ini observasi dilakukan sebanyak empat kali sehingga didapatkan jumlah item maksimal sebanyak 204 item. Dengan satu informan dan skor tertinggi untuk setiap item muncul adalah satu (1), diperoleh data dari

indikator pertama ada 10 item dan dikali empat dan didapatkan 40 item, yang dalam pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat informan/narasumber mencapai skor 40 karena guru sudah membuat RPP yang menerapkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif dengan mengidentifikasi SK/KD dan merevisi RPP dengan menambahkan nilai-nilai yang akan ditanamkan, penambahan ciri khas SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang yaitu dimasukkan nya surah Al Quran dalam RPP.

Kemudian pada indikator kedua 164 item mendapat skor 121 yang artinya pernyataan diantaranya melakukan mengembangkan materi pembelajaran dengan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif antara lain, menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran, meneladani nilai-nilai, menjadi fasilitator dalam pembuatan keputusan, serta membekali peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Guru melakukan tanya jawab, memberikan tugas, membuat diskusi kelompok, memberikan motivasi berupa nasehat dan penguatan positif kepada peserta didik, memberikan kesimpulan diakhir proses pembelajaran. Dengan demikian skor yang diperoleh dari keseluruhan skor 204 item pernyataan adalah $121/204 \times 100 = 59.31\%$. Kemudian dari 59,31 % dikonversikan dengan kelas interval. Adapun kelas interval penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 kelas interval penilaian

Persentasi Kriteria (%)	Kriteria Penilaian
91-100	Amat Baik
76-90	Baik
61-75	Cukup Baik
51-60	Sedang
<50	Kurang baik

Sumber: Permenpan no.16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, 2016

Dari tabel kelas interval diatas persentase penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif oleh guru matapelajaran PPKn di SMP Islam Terpadu AL Furqon Palembang dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dari persentase yang didapat oleh guru yakni 78.92% yang termasuk kedalam kriteria baik dalam tabel kelas interval. Dari hasil secara keseluruhan tentang penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif pada matapelajaran PPKn di SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang adanya persamaan proses penerapan pendidikan nilai dengan pendekatan komprehensif dengan teori yang telah dikemukakan Menurut Zuchdi (2010: 6) dengan hasil temuan peneliti temukan di lapangan yakni sebagai berikut:

Strategi komprehensif merupakan jabaran dari metode komprehensif. Metode ini merupakan sintesis dari dua metode yang bersifat tradisional, yaitu inkulkasi (kebalikan dari indoktrinasi) dan pemberian teladan, dan dua metode kontemporer, yaitu fasilitasi nilai dan pengembangan keterampilan (*soft skills*) seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dengan jelas, dan berbagai keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut tentang penerapan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif dalam pembelajaran ada persamaan yang peneliti temukan dalam proses rancangan kurikulum nya yaitu menambahkan kekhasan religius yang dapat dilihat di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SMP Islam

Terpadu Al Furqon Palembang sehingga pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan cara menggabungkan tidak hanya aspek afektif dan kognitif tetapi menggabungkan aspek afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik. Selanjutnya menurut Marzuki (2016: 116) mengemukakan bahwa “ Tahap perencanaan dengan melakukan analisis SK/KD untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran yang bersangkutan “. Dari pendapat Marzuki terdapat persamaan antara temuan peneliti bahwa dalam menerapkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif guru terlebih dahulu menganalisis SK/KD dengan menambahkan dan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dengan pendekatan komprehensif (studi kasus di SMP Islam Terpadu AL Furqon Palembang). Hal ini terbukti dari guru matapelajaran PPKn telah membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yaitu pertama dalam perencanaan pembelajaran SMP Islam Terpadu Al Furqon Palembang melakukan pengembangan silabus kekhasan yang didalamnya memuat berbagai macam nilai, kemudian guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menambahkan nilai nilai pada KD dan Indikator pencapaian kompetensi dengan menambahkan komponen khusus mengenai surah dalam Al Quran yang berhubungan dengan materi pembelajaran, kemudian guru menambahkan sumber belajar berupa Al Quran. Guru membimbing peserta

didik untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, membimbing peserta didik untuk membaca Al Quran yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT dan meneladani Rasulullah SAW, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan meneladani Rasulullah SAW seperti sopan santun, saling menghormati, adil, sabar, tawakal, empati, jujur, tanggung jawab, sosial. menanamkan nilai nilai dalam materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, mendidik dengan memberi suri tauladan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta memberikan kesimpulan pada akhir proses pembelajaran dengan berpegang teguh pada Al Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Digilib. Digilib.unila. <http://digilib.unila.ac.id>.
Diakses pada 20 September 2016.
- Ihsan, Fuad. (2003). *Dasar-dasar Pendidikan*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki. (2015). *Pendidikan karakter islam*.
Jakarta: Bumi aksara
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sukardjo, Ukim Komarudin. (2009). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*.
Jakarta: Rajawali Pers